

TOURIST RESPONSES TO FLOWERING HILL ATTRACTIONS FACILITIES IN THE INDRAGIRI HILIR DISTRICTS

Oleh : Rage Aprianto

Pembimbing : RD. Siti Sofro Siddiq

Ragebatama012@gmail.com , sitisofrosidiq@lecturer.unri.ac.id
Jurusan Ilmu Administrasi – Program Studi Usaha Perjalanan Wisata
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293
Phone/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

A Responses result from an observation that is made upon a pacticular object or object and thus leads to a conclusion by each person to respond and object that is viewed, the response is divided in saveral forms such as question, apporal, objection, and opinion. Flowering hill attractions: 1) main facilities, 2) Support facilities, 3) complete facilities. The research is aimed : to know visitors responses to the facility on flowering hill atractions. The study uses qualitative descriptive method. With subiek of visitor research coming up on flower hill attractions. The data collection was by of questionnaires observation and documenting. Technomic data measurement uses the likert scale of data rating and withdrawal conclusion. And research shows that visitors responses to the facilities at the flower hill attractions in the Indragiri Hilir districts include the main facilities, the support facilities and complete facilities on the hill attraction are in good condition.

keyword: primery facilities, support facilities, complete facilities.

Latar Belakang

Di era Globalisasi saat Ini, Pariwisata merupakan sebuah sektor alternatif yang dapat digunakan oleh negara di dunia untuk menunjang pendapatan suatu negara karena Hingga saat ini sektor pariwisata terus berkembang dan belum ada tanda-tanda akan berhenti berkembang. Industri pariwisata telah membuktikan dirinya sebagai salah satu bidang alternatif yang dapat diandalkan sebagai salah satu sektor dalam peningkatan devisa suatu negara. Bidang Kepariwisata di dunia mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga meningkatkan pendapatan suatu Negara yang signifikan.

Pariwisata merupakan sebuah tempat yang dikunjungi suatu wisatawan guna untuk mencari pengetahuan baru dan ada juga untuk sekedar bersantai menghibur diri menikmati keindahan alam ataupun jenis hiburan lain yang terkandung dalam sektor pariwisata. Sehingga negara-negara berbenah dalam meningkatkan kualitas pelayanan serta fasilitas-fasilitas pendukung dalam suatu objek wisata agar menarik minat wisatawan domestik maupun wisatawan manca negara yang berasal dari luar negara indonesia. dengan tujuan untuk meningkatkan devisa negara.

Pada saat ini suatu kegiatan kepariwisataan dikembangkan dan diarahkan pada upaya-upaya pelestarian lingkungan serta peningkatan pelayanan dalam suatu objek wisata, agar wisatawan merasakan kenyamanan dalam berkunjung ke suatu objek wisata. Dalam upaya peningkatan pelayanan dalam suatu objek wisata maka perlu dilakukannya inovasi-inovasi dari ide para pengelola suatu objek wisata tersebut

Di provinsi Riau bidang pariwisata juga mengalami perkembangan yang sangat pesat, dan dinas pariwisata provinsi Riau sangat genjar ingin membangaun wisata di riau karena memiliki objek wisata alam yang masih banyak tersembunyi. Di Riau terdapat objek wisata yang sangat menarik untuk dilihat dan di

kunjungi seperti dan wisata alam yang indah untuk dinikmati keindahannya oleh pengunjung, dalam beberapa tahun terakhir Provinsi Riau terus mengalami peningkatan pengunjung baik dari dalam negara maupun dalam negara.

Pada sektor pariwisata di riau memiliki strategi dalam pengembangan objek wisata di provinsi riau. Terbukti dalam beberapa tahun terakhir riau terus mengalami peningkatan pengunjung dari berbagai daerah di indonesia dan manca negara. Pada Tahun 2018 Provinsi Riau mengalami peningkatan jumlah kunjungan 30% dari 2 tahun sebelumnya.

Table 1.1
Jumlah Kunjungan Wisman Ke Riau
Dalam 3 Tahun Terakhir

No	Tahun	Jumlah kunjungan
1	2016	66.130 wisman
2	2017	91.484 wisman
3	2018	146.935 wisman

Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Riau

Pada Tabel 1.1 diatas Menunjukkan bahwa saat ini pariwisata di riau masih terus berkembang karena baik dari pemerintah maupun pihak pengelola terus meningkatkan berbagai fasilitas dan atraksi pada suatu objek wisata untuk menarik perhatian pengunjung. provinsi riau terus berupaya dalam peningkatan perekonomian dalam sektor pariwisata.

Menurut Undang-Undang No 10 Tahun 2009 Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisatawan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah daerah. Hal ini sejalan dengan sammeng, 2001:39, salah satu hal penting untuk meningkatkan dan mengembangkann pariwisata melalui fasilitas(kemudahan). Tidak jarang wisatawan berkunjung ke suatu tempat atau daerah, karena tertarik oleh kemudahan yang bisa diperoleh melalui fasilitas. Menurut Spillane (1994:67) Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang mendukung operasional objek wisata

untuk mengakomodasi segala kebutuhan pengunjung/wisatawan. Tidak secara langsung mendorong pertumbuhan tetapi berkecambah pada saat yang sama atau sesudah atraksi berkembang.

Table 1.2
Objek Wisata Alam Di Kabupaten
Indragiri Hilir 2018

No	Nama (Objek Wisata)	Lokasi (Kecamatan)
1	Pantai solop	Mandah
2	Air terjun 86	Kemuning
3	Bukit bunga	Kemuning
4	Tembulun rusa	Kemuning

*Sumber : Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan
Kabupaten Indragiri Hilir 2018*

Dari tabel 1.2 di atas bisa dilihat wisata alam Bukit bunga berada di lokasi Desa Batu ampar, kecamatan kemuning, kabupaten indragiri hilir. untuk akses ke lokasi tersebut tidaklah susah karena hanya terletak 5 KM dari jalan lintas Timur, sedangkan untuk mencapai objek wisata lain membutuhkan waktu yang berjam-jam dan menempuh akses yang relatif sulit. Untuk mengunjungi objek wisata bunga pengunjung hanya membutuhkan waktu 30 menit untuk sampai pada objek wisata tersebut dengan menggunakan kendaraan roda dua/motor dari pusat desa.

Fasilitas yang ada pada objek wisata bukit bunga sangat berbeda dengan 2 objek wisata yang ada di kecamatan kemuning lain nya, pada objek wisata tembulun rusa hanya menyediakan parkir motor pada saat hari-hari libur, sedangkan air terjun 86 mengalami peningkatan sedikit jauh dari bukit bunga. Fasilitas yang ada pada objek wisata bukit bunga sudah mengalami kemajuan setuap tahunnya.

Alasan penulis menjadikan Objek wisata bukit bunga sebagai objek penelitian karena kondisi akses jalan yang lebih mudah ditempuh dan juga peneliti ingin mengetahui peranan pengelola dalam

mengembangkan objek wisata tersebut serta mengetahui tanggapan/penilaian pengunjung terhadap fasilitas yang sedikit memperhatikan dibandingkan dengan objek wisata air terjun 86. Dengan pengembangan fasilitas yang ada pada objek wisata maka akan meningkatkan daya tarik pada objek wisata tersebut.

Dari beberapa tahun terakhir objek wisata bukit bunga mengalami banyak perubahan-perubahan yang terdapat dalam objek tersebut, berupa akses dan juga letak fasilitas yang ada di daerah tersebut sehingga menarik perhatian untuk meneliti tentang peranan pengelola dalam upaya peningkatan fasilitas yang ada disana, serta ingin melihat tanggapan/penilaian pengunjung terhadap fasilitas serta pelayanan yang ada pada objek tersebut.

Dalam hal ini peneliti Sangat tertarik pada bagaimana tanggapan pengunjung lokal terhadap perkembangan objek wisata di bukit bunga serta perbandingan terhadap objek wisata yang ada di kecamatan kemuning tersebut, alasan peneliti ingin meneliti di objek tersebut adalah objek tersebut merupakan *icon* dari desa batu ampar. maka dari itu peneliti mengangkat judul “Tanggapan Pengunjung Terhadap Fasilitas Objek Wisata Alam Bukit Bunga Kabupaten Indragiri Hilir”.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut peneliti mengemukakan rumusan masalahnya adalah Bagaimana fasilitas pada objek wisata bukit bunga kabupaten Indragiri Hilir.

Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah pada tanggapan pengunjung terhadap fasilitas objek wisata bukit bunga. Batasan ini bertujuan untuk penelitian ini lebih terarah dan fokus pada topik yang dibahas.

Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari yang hendak dicapai dari adalah Untuk mengetahui

Tanggapan pengunjung tentang fasilitas yang ada objek wisata alam bukit berbunga.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis dapat menjadi sarana pembelajaran dan meningkatkan pengetahuan serta menambah wawasan
2. Bagi Pembaca adalah menambah pengetahuan dan wawasan.
3. Bagi pemerintah desa dapat menjadi masukan untuk pengembangan objek wisata tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata

Menurut *Junianton & Helmet F. Weber (2006)* pariwisata dalam arti luas adalah kegiatan rekreasi di luar domisili untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana lain, sebagai suatu aktivitas, pariwisata telah menjadi paling penting bagi kebutuhan dasar masyarakat maju dan sebagai kecil masyarakat negara berkembang, pariwisata semakin berkembang sejalan dengan perubahan-perubahan sosial, budaya, ekonomi, teknologi, dan politik.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menerangkan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sedangkan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Tanggapan

Menurut *Rakhmat (2007)* pengertian tanggapan adalah suatu bentuk pengalaman mengenai objek, hubungan

ataupun peristiwa yang dihasilkan dari berbagai macam informasi. Tanggapan sendiri sering di artikan sebagai pandangan seseorang terhadap suatu objek yang dilihat secara lansung dan menarik kesimpulan terhadap apa yang dilihat dan dirasakan terhadap objek tersebut.

Fasilitas

Secara sederhana yang dimaksud dengan fasilitas adalah suatu sarana fisik yang dapat memproses suatu masukan (input) menuju keuaran (output) yang diinginkan (*Moekijat 2001:155*). Fasilitas terbagi menjadi 3 jenis, yaitu fasilitas utama, fasilitas pendukung, dan fasilitas penunjang (*Pandit, 1994*). Berikut asalah penjelasan mengenai jenis-jenis fasilitas tersebut :

- a. Fasilitas utama, adalah fasilitas yang mutlak dimiliki sebuah objek wisata terdiri atas areal utama, aksesibilitas.
- b. Fasilitas pendukung, adalah segala sesuatu yang harus dimiliki suatu objek wisata untuk melengkapi keberadaan fasilitas utama
- c. Fasilitas penunjang, adalah sumber daya fisik yang harus ada sebelum suatu jasa dapat di tawarkan kepada konsumen, terdiri atas musholla, toilet umum, pusat informasi, area parkir dan lai-lain.

Pengunjung

Menurut *World Tourist Organization (1999)* Dalam ismayanti (2010) pengunjung adalah siapapun yang melakukan perjalanan ke daerah lain di luar dari lengkungan kesehariannya dalam jangka waktu tidak lebih dari 12 Bulan berturut-turut dan tujuan perjalanan tidak untuk mencari nafkah di daerah tersebut. Sedangkan wisatawan merupakan pengunjung yang melakukan kegiatan berwisata yang lebih dari satu hari sehingga dia menginap ataupun pengunjung yang tinggal di daerah tujuan paling tidak satu malam di akomodasi/fasilitas umum.

Menurut sunaryo (2013:6) pengunjung dapat juga dibedakan menjadi pelancong nusantara dan pelancong mancanegara. Pelancong nusantara biasanya bepergian pada akhir minggu yang berasal dari kota untuk berlibur ke daerah yang alamnya lebih banyak. Sedangkan untuk pelancong mancanegara mereka bepergian kenegara yang dekat dengan negara mereka sendiri dengan cepat yang berkunjung satu hari. Menurut *International Union of official Travel Organisasi* (IUOTO), Pengunjung yaitu setiap orang yang datang kesatu negara atau tempat lain dan biasanya dengan maksud apapun kecuali untuk melakukan pekerjaan yang menerima upah. Pengunjung dikategorikan menjadi 2 yaitu :

1. Wisatawan (*tourist*)

Pengunjung yang tinggal sementara sekurang-kurangnya dari 24 jam dinegara yang dikunjunginya dan tujuan perjalanannya dapat digolongkan dalam klarifikasi sebagai berikut : Pesiar (*lesure*), untuk keperluan rekreasi, liburan, kesehatan, studi, keagamaan dan olahraga. Hubungan datang (*business*), keluarga, konferensi, misi dan lain sebagainya.

2. Pengunjung (*exursionis*)

Pengunjung yaitu orang yang sementara tinggal di suatu tempat/negara yang di kunjunginya dalam waktu kurang dari 24 jam dan kembali lagi ke daerah asal mereka pada hari yang sama.

Objek wisata

Menurut Adisasmita (2010) Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan wisatawan dikarenakan mempunyai sumberdaya tarik, alamiah, maupun buatan, seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, candi-candi, monument-monumen, tari-tarian, atraksi dan kebudayaan khas lainnya. Menurut UU RI No 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan, dinyatakan bahwa objek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi

sasaran wisata baik itu pembangunan objek dan daya tarik wisata, yang dilakukan dengan cara mengusahakan, mengelola dan membuat objek-objek baru sebagai objek dan daya tarik wisata. Dalam Undang-Undang di atas, yang termasuk objek dan daya tarik wisata terdiri dari :

- a. Objek dan daya tarik wisata di ciptakan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam serta flora dan fauna, seperti : pemandangan alam, panorama indah, hutan rimba dengan tumbuhan hutan tropis serta binatang-binatang langka.
- b. Objek daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan kuno, peninggalan sejarah, seni budaya, pertanian(agrowisata), wisata petualangan, taman rekreasi dan tempat hiburan lainnya.
- c. Sasaran minat khusus , seperti : berburu, mendaki gunung, gua,insustry dan kerajinan, tempat perbelajaan, sungai air deras, tempat-tempat ibadah, tempat-tempat ziarah, dan lain-lain.

Objek wisata adalah salah satu komponen yang penting dalam industri pariwisata dan salah satu alasan pengunjung melakukan perjalanan. Diluar negeri objek wisata tersebut disebut dengan tourist attraction (atraksi wisata), sedangkan di indonesia disebut dengan objek wisata.

Daya tarik wisata Alam

Menurut Sunaryo (2013:25) daya tarik wisata alam adalah daya tarik wisata yang dikembangkan dengan lebih banyak berbasis pada anugrah keindahan dan keunikan yang tersedia di alam , seperti : pantai, laut, danau, gunung, hutan sungai ,bukit dan air terjun.

Dalam UU No. 10 Tahun 2009 disebutkan bahwa “Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang

menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Menurut Damardjati (2001) bahwa objek wisata ialah pada dasarnya berwujud objek, barang-barang mati atau statis, baik yang diciptakan manusia sebagai seni budaya, ataupun yang berupa gejala-gejala alam, yang memiliki daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjunginya agar dapat menyaksikan, mengagumi, menikmati sehingga terpenuhilah rasa kepuasan wisatawan-wisatawan itu sesuai dengan motif-motif kunjungannya, bentang alam dari sabang sampai maraoke berupa gejala alam, peninggalan sejarah dan sebagainya harus kita jaga sehingga keaslian bentuknya dapat dipertahankan

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Menurut Sumarni dan Wahyuni (2006:97), Desain penelitian kuantitatif yaitu dengan penelitian yang dilakukan dengan cara menggambarkan dan menjelaskan secara terperinci mengenai masalah yang akan diteliti berdasarkan data-data yang diperoleh dari laporan penelitian berupa angket/kuisisioner yang telah dikumpulkan, kemudian di analisa dan dituturkan dalam bentuk kalimat untuk kemudian ditarik kesimpulan.

Waktu Dan Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Kabupaten Indragiri Hilir, Kecamatan Kemuning, Desa Batu Ampar. Untuk menuju lokasi penelitian menggunakan jalur darat yaitu menggunakan jalur Lintas Timur ,Dengan waktu 8 jam dari pusat kota Provinsi Riau.

Waktu Penelitian

Waktu Penelitian yaitu pada : 1 September 2019 – 1 Juli 2020

Populasi Dan Sample

Populasi

Menurut (Sugiyono.2005 : 90).Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang

mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu atau sifat yang dimiliki oleh objek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah pengunjung dan juga masyarakat sekitar yang tidak terikat pada pihak pengelola dan pemerintah desa, sehingga peneliti lebih mengutamakan pengunjung yang ada pada objek wisata tersebut.

Sample

Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik oleh populasi tersebut, (Sugiono,2001). Pada penelitian ini penulis mengalami kendala dalam menentukan jumlah sample. Menurut Sugiono (2001) teknik sampling aksidental adalah teknik sample berdasarkan ketbetulan, yaitu siapa yang bertemu dengan peneliti dan dipandang cocok sebagai sumber data dan dapat dijadikan sample. Dan pada penelitian ini penulis tidak hanya menjadi sample orang yang bertemu di objek saja, tetapi yang sudah pernah ke objek juga akan dijadikan sample.

Pada penelitian ini peneliti mengambil sample berjumlah 50 orang pengunjung yang ada pada objek wisata alam bukit berbunga tersebut secara acak yang di anggap memenuhi kriteria.

Jenis Data Dan Sumber Data

Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh dengan jalan yang dikumpulkan sendiri dan langsung dari objek yang diteliti (Kusmayadi,2000). Dan data ini juga berdasarkan hasil responden serta observasi melalui wawancara dan membagikan kuisisioner secara langsung kepada pengunjung yang ada pada objek wisata bukit berbunga tersebut.

Data sekunder

Data Sekunder adalah data yang merupakan hasil pengumpulan orang atau instansi lain dalam bentuk publikasi, seperti laporan tahunan, company profil

dan seterusnya yang diperoleh dari biro pusat statistik, direktor jenderal pariwisata dan lembaga ataupun instansi lainnya (Kusmayadi, 2000).

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari peneliti ini maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

Observasi

Nawawi dan Martini (1991) mendefinisikan bahwa observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Observasi sebagai kegiatan ilmiah bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi tentang fenomena atau masalah sehingga diperoleh pemahaman terhadap permasalahan atau fenomena yang diambil. Observasi bertujuan untuk mendeskripsikan setting yang di pelajari, aktivitas-aktivitas yang berjalan, pihak-pihak yang terlibat, dan arti atau makna dari kejadian yang terjadi berdasarkan sudut pandang pihak-pihak yang terlibat dalam kejadian amatan.

Dokumentasi

Penggunaan metode dokumentasi. yaitu mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa gambar atau video pada kawasan objek wisata bukit tersebut.

kuisisioner

Kuisisioner merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Adapun kuisisioner dalam penelitian ini ditujukan kepada pengunjung untuk mengetahui bagaimana kondisi fasilitas, kelengkapan fasilitas, desain interior dan eksterior dan juga kebersihan fasilitas yang merupakan fasilitas rekreasi yang ada di objek wisata alam bukit berbunga.

Teknik Pengukuran Data

Menurut Sugiyono (2008:105) skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan Skala *Likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, Pendapat seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang di ukur. Dengan skala likert maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variable, kemudian indikator tersebut dijadikan titik acuan untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan ataupun pernyataan (Sugiyono. 2008:86).

Skala *Likert* :

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah jenis analisis data Deskriptif Kuantitatif Yaitu data yang diperoleh melalui kuisisioner dan dari pengamatan/observasi peneliti di lapangan. Semua informasi yang di dapat dan dikumpulkan dan dipelajari sehingga menjadi suatu kesatuan yang utuh. Deskriptif Kuantitatif adalah jenis analisis data yang berusaha memberikan gambaran yang jelas dan terperinci berdasarkan kenyataan yang ditemukan di lapangan melalui hasil kuisisioner dan penyebaran kuisisioner, dan kemudian dapat di tarik kesimpulan (Sugiono:63).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Berdirinya Kabupaten Indragiri Hilir

Kabupaten Indragiri Hilir Merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Riau yang terletak di bagian selatan dengan ibu kota kabupatennya yaitu Tembilahan dengan luas wilayah 18.812,97 km² yang terdiri dari luas daratan 11.605,97 km, Dan luas Perairan laut 6.318 km dan luas perairan umum 888,97 km serta memiliki pantai

sepanjang 339,5 km dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

Utara : Kabupaten Pelalawan
Selatan : Kabupaten Tnjung Jabung
Provinsi jambi
Barat : Kabupaten Indragiri Hulu
Timur : Provinsi Kepulauan Riau

Pembentukan Pemerintah kabupaten Indragiri Hilir dikukuhkan dengan Undang-Undang No.6 Tahun 1965 Lembaran Negara Republik Indonesia No.49 tanggal 14 juni 1965 dengan ibukota tembilahan. Pada tahun 2005 wilayah administrasi pemerintah daerah ini terdiri dari 20 kecamatan, 18 kelurahan dan 174 desa. Pada tahun 2014 jumlah kelurahan dan desa di kabupaten indragiri hilir mengalami perubahan karena adanya pemerkanan desa yaitu menjadi 197 desa dan 39 kelurahan.

Sebagian dari luas wilayah atau 93,31% Daerah kanupaten indragiri Hilir tanah gambut, daerah hutan payau, dan terdiri dari pulau-pulau besar dan kecil dengan luas lebih kurang 1.082.953,06 Ha dengan rata-rata ketinggian lebih kurang 0-3 meter dari permukaan laut. Sedangkan sebagian kecilnya 6,69% berupa daerah berbukit-bukit dengan ketinggian rata-rata 6-35 meter dari permukaan laut.

Gambaran Umum Objek wisata Bukit Berbunga

Bukit Berbunga terletak di Desa Batu Ampar yang berada di kecamatan kemuning. Objek wisata bukit berbunga merupakan sebuah tempat dataran tinggi yang di kelilingi dataran rendah yang berada di kecamatan kemuning yang terletan di antara desa air balui dan desa batu ampar yang terletak pada koordinat :

X = 102 44' 25,3" BT
Y = 00" 56' 12,5" LS
Z = 112,000 M
Luas = 8 Ha

Untuk menuju ke objek wisata bukit berbunga pengunjung bisa menggunakan sepeda motor dengan waktu sekitar 15 menit dari desa batu ampar. Aksesibilitas

untuk menuju objek wisata bukit berbunga cukup bagus karena sebagian sudah ada yang dibeton dan jembatan yang digunakan salah satunya juga sudah dibeton.

Bukit berbunga memiliki ketinggian 150 mdpl. Nama Bukit berbunga di ambil dari sejenis tanaman bunga yang bernama bunga manik yang tumbuh di lereng bukit berbunga yang bunganya tumbuh hampir sepanjang musim, di tengahnya terapat tanah berpasir seluas 150 m2 yang disebut gelanggang muda, dan ada di tengah terdapat tanah berpasir yang luasnya 90 m yanh disebut gelanggang tua yang menurut ceritanya sebagai tempat sabung ayam dan berada ketangkasan.

Untuk menuju ke lokasi objek wisata bukit berbunga orang terdahulu berjalan kaki dari pusat desa batu ampar. Seiring berkembangnya zaman akses menuju objek wisataa tersebut sudah di perbaiki sehingga sekarang mobilpun sudah bisa masuk ke kawasan bukit berbunga.

Untuk mengunjungi objek wisata bukit berbunga pada hari-hari biasa dari senin –jum'at pengunjung tidak akan dikenakan biaya sepeserpun untuk datang ke objek wisata bukit berbunga ini, tetapi jikalau pada hari weekend sabtu-minggu serta hari-hari besar seperti lebaran idul fitri, idul adha, tahun baru, dll. pengunjung Cuma membayar uang parkir untuk masuk kedalam objek wisata tersebut. dan uang tersebut akan dibagi dua untuk masuk kas IPD dan untuk penjaga parkir pada saat hari itu.

Gambaran umum pengelola

Dalam hal pengelolaan objek wisata bukit berbunga dahulu di kelola oleh pemerintahan desa Batu Ampar sebelum terbentuknya pengelola tetap objek wisata. Pada tahun 2018 terbentuklah sebuah organisasi pokdarwis di desa batu ampar yang bertugas untuk mengelola objek wisata batu ampar yang terdapat 3 objek wisata yaitu :

- a) Objek wisata bukit berbunga
- b) Objek wisata Batu Besar

c) Objek wisata Tembulun Rusa

Hingga pada tahun 2019 seluruh wewenang pokdarwis diserahkan kepada IPD (Ikatan Pemuda Desa) yang disetujui oleh kepada pemerintah desa batu ampar. Di IPD tersebut terdiri dari beberapa bagian salah satunya adalah Bidang Wisata yang bertugas untuk pengembangan objek wisata Desa Batu Ampar yang salah satunya Objek Wisata Bukit Berbunga.

Tanggapan Pengunjung Terhadap Fasilitas Objek Wisata Bukit Berbunga Fasilitas Area Utama

Untuk Tanggapan responden mengenai aksesibilitas antara lain lokasi objek wisata, keindahan alami, jalan menuju objek wisata, kondisi jembatan menuju objek wisata, dan apakah jembatan bisa menjadi spot foto. Berikut deskripsi dari tanggapan responden mengenai fasilitas utama yaitu :

Fasilitas Area Utama

No	Tanggapan	Frekuensi	Persentase	Skor
1	Sangat Baik (5)	3	6,00%	15
2	Baik (4)	47	94,00%	188
3	Ragu-ragu (3)	0	0,00%	0
4	Tidak Baik(2)	0	0,00%	0
5	Sangat Tidak Baik (1)	0	0,00%	0
TOTAL		50	100,00%	203

Sumber: Pengolahan Data Primer 2020

Dari tabel di atas menunjukkan jumlah tanggapan responden terbanyak tentang apakah lokasi objek wisata bukit berbunga sudah sesuai sebagai objek wisata menyatakan sangat Baik berjumlah 3 persentase 6% dengan skor 15, serta Baik berjumlah 47 Orang Persentase 94% dengan skor 188. Dari hasil observasi peneliti dilapangan, diketahui bahwa lokasi objek wisata bukit berbunga termasuk strategis dan tidak jauh dari perkampungan sehingga memungkinkan pengunjung untuk menuju lokasi sangat mudah dijangkau. Oleh karena itu

pengunjung juga dan yang menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan peneliti.

Keindahan Bukit Berbunga

No	Tanggapan	Frekuensi	Persentase	Skor
1	Sangat Baik (5)	14	18,00%	70
2	Baik (4)	35	62,00%	140
3	Ragu-ragu (3)	1	20,00%	3
4	Tidak Baik (2)	0	0,00%	0
5	Sangat Tidak Baik (1)	0	0,00%	0
TOTAL		50	100,00%	213

Sumber : Pengolahan Data Primer 2020

Dari tabel di atas menunjukkan jumlah tanggapan responden terbanyak tentang Objek wisata bukit berbunga memiliki keindahan yang alami menyatakan Sangat Baik Berjumlah 14 orang persentase 18% dengan skor 70, Baik berjumlah 35 Orang persentase 62% dengan skor 140. Serta Ragu-Ragu berjumlah 1 orang persentase 2% dengan skor 3. Dari hasil observasi peneliti dilapangan, diketahui bahwa objek wisata bukit berbunga memang memiliki keindahan yang alami yang dan dilokasi terdapat banyak pohon-pohon yang membuat sejuk dan Oleh karena itu pengunjung juga setuju terhadap pernyataan peneliti.

Fasilitas Aksesibilitas

Aksesibilitas sebuah fasilitas yang merupakan jalan menuju objek wisata yang ada pada suatu daerah tersebut. Aksesibilitas ini juga merupakan termasuk dalam prasarana dalam sebuah objek wisata dikarenakan salah satu faktor yang menentukan perkembangan objek wisata. Dengan baiknya aksesibilitas menuju objek wisata makan akan semakin berkembang juga sebuah objek wisata tersebut. Berikut hasil kuisioner peneliti dilapangan :

Fasilitas Aksesibilitas

No	Tanggapan	Frekuensi	Persentase	Skor
1	Sangat Baik (5)	15	30,00%	75
2	Baik (4)	34	68,00%	136
3	Ragu-ragu (3)	1	2,00%	3
4	Tidak Baik (2)	0	0,00%	0

5	Sangat Tidak Baik (1)	0	0,00%	0
TOTAL		50	100,00%	214

Sumber : Pengolahan Data Primer 2020

Dari tabel di atas menunjukkan jumlah tanggapan responden yang sangat Baik berjumlah 15 orang persentase 30% dengan skor 75, Baik 34 orang persentase 68% dengan skor 136, ragu-ragu berjumlah 1 orang persentase 2% dengan skor 3. Dari hasil observasi peneliti dilapangan, diketahui bahwa jalan menuju objek wisata bukit berbunga memang cukup bagus karena kendaraan beroda 2 bisa lewat menuju objek wisata bukit berbunga dan Oleh karena itu pengunjung juga setuju terhadap pernyataan peneliti:

Fasilitas Aksesibilitas Jembatan Objek Wisata Bukit Berbunga

Dalam sebuah objek wisata terdapat sebuah aksesibilitas yang mumpuni agar pengunjung dapat menuju objek wisata bukit berbunga dengan mudah, dalam menuju objek wisata bukit berbunga terdapat dua buah jembatan untuk menuju objek wisata tersebut.

Fasilitas Aksesibilitas Jembatan Objek Wisata Bukit Berbunga

No	Tanggapan	Frekuensi	Persentase	Skor
1	Sangat Baik (5)	15	30,00%	75
2	Baik (4)	35	70,00%	140
3	Ragu-ragu (3)	0	0,00%	0
4	Tidak Baik (2)	0	0,00%	0
5	Sangat Tidak Baik (1)	0	0,00%	0
TOTAL		50	100,00%	215

Sumber : Pengolahan data primer 2020

Dari tabel di atas menunjukkan jumlah tanggapan responden sangat Baik berjumlah 15 orang persentase 30% dengan skor 75, Baik berjumlah 35 orang persentase 70% dengan skor 140. Dari hasil observasi peneliti dilapangan, diketahui bahwa Kondisi jembatan memang cukup bagus karena ada 2 jembatan menuju objek wisata bukit berbunga salah satunya sudah terbuat dari beton dan di pagar besi dan satunya lagi terbuat dari kayu akan tetapi sangat aman untuk pengunjung meleti jembatan

tersebut sehingga sangat memungkinkan pengunjung untuk melalui dengan nyaman.

Fasilitas Aksesibilitas Spot Foto Objek Wisata Bukit Berbunga

Dalam melakukan perjalanan kunjungan ke sebuah objek wisata biasa pengunjung mengambil dokumentasi berupa foto ataupun video yang mereka anggap cantik/bagus untuk dijadikan dokumentasi perjalanan.

Fasilitas Aksesibilitas Spot Foto Objek Wisata Bukit Berbunga

No	Tanggapan	Frekuensi	Persentase	Skor
1	Sangat Baik (5)	0	0,00%	0
2	Baik (4)	2	4,00%	8
3	Ragu-ragu (3)	12	24,00%	36
4	Tidak Baik (2)	36	72,00%	72
5	Sangat Tidak Baik (1)	0	0,00%	0
TOTAL		50	100,00%	116

Sumber : Pengolahan data primer 2020

Dari tabel di atas menunjukkan jumlah tanggapan responden Baik dengan jumlah 2 orang persentase 4% dengan skor 8. Ragu-ragu berjumlah 12 orang persentase 24 % serta tidak Baik dengan jumlah 36 orang persentase dengan skor 72. Dari hasil observasi peneliti dilapangan, diketahui bahwa jembatan tidak bagus untuk melakukan foto karena lokasi dan spot foto yang tidak memungkinkan sehingga tidak direkomendasikan untuk berfoto di jembatan tersebut karena akan mengganggu pengendara lainnya yang akan melewati jembatan tersebut.

Fasilitas Aksesibilitas Objek Wisata Bukit Berbunga

Dalam setiap objek wisata harus memberikan keamanan dalam sebuah objek wisata yang memiliki daya tarik wisata alam, karena dalam objek wisata alam berupa hutan tentunya banyak faktor yang tidak diinginkan bisa terjadi yang diluar kendali dari fasilitas yang disediakan oleh pihak pengelola.

Fasilitas Aksesibilitas Objek Wisata Bukit Berbunga

No	Tanggapan	Frekuensi	Persentase	Skor
----	-----------	-----------	------------	------

1	Sangat Baik (5)	3	6,00%	15
2	Baik (4)	7	14,00%	28
3	Ragu-ragu (3)	25	50,00%	75
4	Tidak Baik (2)	15	30,00%	30
5	Sangat Tidak Baik (1)	0	0,00%	0
TOTAL		50	100,00%	148

Sumber : Pengolahan Data Primer 2020

Dari tabel di atas menunjukkan jumlah tanggapan responden sangat Baik berjumlah 3 orang persentase 6% dengan skor 15, Baik berjumlah 7 orang persentase 14% dengan skor 28, Ragu-ragu berjumlah 25 orang persentase 50% dan tidak Baik berjumlah 15 orang persentase 30% dengan skor 30. Dari hasil observasi peneliti dilapangan, diketahui bahwa objek wisata bukit berbunga rendah dalam tingkat keamanan karena masih banyak tebing yang belum di pagar dan sebagian masih ada dalam kondisi semak sehingga pengunjung banyak yang menyatakan tidak terlalu aman bagi anak-anak yang tidak mengetahui tanda-tanda yang dibuat oleh pihak pengelola.

Tanggapan Pengunjung Terhadap Fasilitas Pendukung

Fasilitas pendukung merupakan sebuah Untuk Tanggapan responden mengenai Hiburan, restaurant/kantin. Berikut deskripsi dari tanggapan responden mengenai fasilitas utama yaitu :

Fasilitas Lahan Berjualan Objek Wisata

Pada sebuah objek wisata terdapat para pedagang yang berjualan di area objek wisata tersebut, di objek wisata bukit juga terdapat lahan untuk para pedagang untuk berjualan sebelum memasuki area utama bukit berbunga.

Fasilitas Lahan Berjualan Objek Wisata

No	Tanggapan	Frekuensi	Persentase	Skor
1	Sangat Baik (5)	0	0,00%	0
2	Baik (4)	8	16,00%	32
3	Ragu-ragu (3)	2	4,00%	6
4	Tidak Baik (2)	36	72,00%	72
5	Sangat Tidak Baik (1)	4	8,00%	4

TOTAL	50	100,00%	114
--------------	-----------	----------------	------------

Sumber : Pengolahan Data Primer 2020

Dari tabel di atas menunjukkan jumlah tanggapan responden terbanyak tentang Objek wisata bukit berbunga memiliki lahan yang bagus untuk berjualan, responden menyatakan Baik berjumlah 8 orang persentase 16% dengan skor 32. Ragu-ragu berjumlah 2 orang persentase 4% dengan skor 6, tidak Baik berjumlah 36 orang persentase 72% dengan skor 72, serta sangat tidak Baik berjumlah 4 orang persentase 8% dengan skor 4. Dari hasil observasi peneliti dilapangan, diketahui bahwa lokasi yang tidak memadai dan objek wisata merupakan sebuah objek yang bertema hutan dan alam terbuka maka dari itu menurut peneliti juga sangat tidak memungkinkan untuk lokasi berjualan.

Fasilitas di Lokasi Pedagang Di Objek Wisata

Pada objek wisata, lokasi pedagang orang yang berjualan merupakan salah satu faktor yang penting karena pengunjung membutuhkan makan dan minuman dalam melakukan sebuah perjalanan dan juga dibutuhkan pengunjung apabila mengalami kelaparan atau kehausan dalam objek wisata tersebut, terlebih lagi pengunjung yang datang dari luar daerah yang ada pada objek wisata tersebut.

Fasilitas di Lokasi Pedagang Di Objek Wisata

No	Tanggapan	Frekuensi	Persentase	Skor
1	Sangat Baik (5)	4	8,00%	20
2	Baik (4)	10	20,00%	40
3	Ragu-ragu (3)	12	24,00%	36
4	Tidak Baik (2)	20	40,00%	40
5	Sangat Tidak Baik (1)	4	8,00%	4
TOTAL		50	100,00%	140

Sumber : Pengolahan data primer 2020

Dari tabel di atas menunjukkan jumlah tanggapan responden terbanyak tentang Lokasi pedagang di objek wisata mudah di jangkau, responden menyatakan sangat Baik berjumlah 4 orang persentase 8% dengan skor 20. Baik berjumlah 10 orang

persentase 20% dengan skor 40, ragu-ragu berjumlah 12 orang persentase 24% dengan skor 36, tidak Baik berjumlah 20 orang persentase 40% dengan skor 40, serta sangat tidak Baik berjumlah 4 orang persentase 8% dengan skor 4. Dari hasil observasi peneliti dilapangan, diketahui bahwa lokasi pedagang agak jauh dari pusat objek wisata dan ada pedagang yang juga berjualan di lokasi objek wisata jika ada hari-hari besar karena pada saat itu ramai pengunjung yang datang, dan jikalau untuk hari-hari biasa pengunjung biasanya membeli persediaan makanan sebelum memasuki wilayah objek wisata bukit berbunga yaitu tepatnya pada pusat desa Batu Ampar.

Fasilitas Pendukung Objek Wisata Bukit Berbunga

Objek wisata bukit berbunga merupakan objek wisata yang memiliki daya tarik wisata alam yang terdiri dari pepohonan rindang yang hamper menyerupai hutan lebat tetapi dalam lokasi kecil dan dikelilingi oleh p[erkebunan warga, dalam objek wisata yang memberikan keindahan wisata alam tentunya harus memiliki kenyamanan bagi pengunjung yang datang pada objek wisata tersebut.

Fasilitas Pendukung Objek Wisata Bukit Berbunga

No	Tanggapan	Frekuensi	Persentase	Skor
1	Sangat Baik (5)	6	12,00%	30
2	Baik (4)	32	64,00%	128
3	Ragu-ragu (3)	12	24,00%	36
4	Tidak Baik (2)	0	0,00%	0
5	Sangat Tidak Baik (1)	0	0,00%	0
TOTAL		50	100,00%	194

Sumber : Pengolahan data primer 2020

Dari tabel di atas menunjukkan jumlah tanggapan responden terbanyak tentang Objek wisata Bukit Berbunga Sangat Nyaman, responden menyatakan sangat Baik berjumlah 6 orang persentase 12% dengan skor 30, Baik berjumlah 32 orang persentase 64% dengan skor 128, dan ragu-ragu berjumlah 12 orang

persentase 24 dengan skor 36. Dari hasil observasi peneliti dilapangan, diketahui bahwa objek wisata objek wisata sangat nyaman karena memiliki pepohonan yang enak dilihat dan juga memiliki kenyamanan tersendiri serta pemandangan alami perbukitan yang nyaman di pantang mata sehingga membuat betah para pengunjung yang datang di objek wisata bukit berbunga.

Fasilitas Pendukung Tempat Duduk Di Objek Wisata

Dalam sebuah objek wisata terdapat berbagai fasilitas yang tentunya untuk membuat betah pengunjung yang datang pada objek wisata dengan membuat tempat duduk untuk bagi pengunjung untuk beristirahat dan menikmati keindahan objek wisata tersebut sembari istirahat.

Fasilitas Pendukung Tempat Duduk Di Objek Wisata

No	Tanggapan	Frekuensi	Persentase	Skor
1	Sangat Baik (5)	18	74,00%	90
2	Baik (4)	12	20,00%	48
3	Ragu-ragu (3)	20	6,00%	60
4	Tidak Baik (2)	0	0,00%	0
5	Sangat Tidak Baik (1)	0	0,00%	0
TOTAL		50	100,00%	198

Sumber : Pengolahan data primer 2020

Dari tabel di atas menunjukkan jumlah tanggapan responden terbanyak tentang Objek wisata Bukit Berbunga Sangat Nyaman, responden menyatakan sangat Baik 76% dan Baik sebesar 20% dan serta tidak Baik sebesar 4%. Dari hasil observasi peneliti di lapangan diketahui bahwa objek wisata bukit berbunga memiliki lahan terbuka sehingga sangat memungkinkan pengunjung bisa mengambil dokumentasi disetiap waktu.

Tanggapan pengunjung Terhadap Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang juga sangat diperlukan dalam sebuah objek wisata yang guna menyokong fasilitas utama dan fasilitas pendukung untuk me ningkatkan kunjungan ke objek wisata bukit berbunga. Fasilitas penunjang meliputi area parkir, toilet dan post informasi.

Fasilitas Penunjang Area Parkir

Area parkir dalam sebuah objek wisata merupakan peranan penting dalam objek wisata karena pengunjung mempercayakan kendaraan mereka pada pengelola objek wisata, jika ada terjadi kesalahan pada pihak pengelola area parkir maka akan mempengaruhi penilaian terhadap objek wisata bukit bunga apakah baik ataupun buruk, apabila buruk maka akan mempengaruhi kunjungan pada objek wisata bukit bunga tersebut.

Fasilitas Penunjang Area Parkir

No	Tanggapan	Frekuensi	Persentase	Skor
1	Sangat Baik (5)	24	48,00%	100
2	Baik (4)	17	34,00%	68
3	Ragu-ragu (3)	9	18,00%	29
4	Tidak Baik (2)	0	0,00%	0
5	Sangat Tidak Baik (1)	0	0,00%	0
TOTAL		50	100,00%	197

Sumber : Pengolahan data primer 2020

Dari tabel di atas menunjukkan jumlah tanggapan responden terbanyak tentang Area parkir objek wisata bukit bunga cukup luas, responden menyatakan sangat Baik berjumlah 24 orang persentase 48% dengan skor 100, Baik dengan jumlah 17 orang persentase 34% dengan skor 68, serta ragu-ragu berjumlah 9 orang persentase 18% dengan skor 29. Dari hasil observasi peneliti di lapangan, diketahui bahwa objek wisata memiliki area parkir yang cukup luas karena memiliki 3 tempat area parkir yang terpisah menurut jalan mana yang akan dituju oleh pengunjung untuk mencapai puncak objek wisata bukit bunga.

Area parkir objek wisata bukit bunga

No	Tanggapan	Frekuensi	Persentase	Skor
1	Sangat Baik (5)	0	0,00%	0
2	Baik (4)	12	24,00%	46
3	Ragu-ragu (3)	12	24,00%	36
4	Tidak Baik (2)	23	46,00%	46
5	Sangat Tidak Baik (1)	3	6,00%	3
TOTAL		50	100,00%	131

Sumber : Pengolahan data primer 2020

Dari tabel di atas menunjukkan jumlah tanggapan responden terbanyak

tentang, Area parkir objek wisata bukit bunga cukup aman responden menyatakan Baik berjumlah 12 orang persentase 24% dengan skor 46, ragu-ragu berjumlah 12 orang persentase 24% dengan skor 36, tidak Baik berjumlah 23 orang persentase 46% dengan skor 46, serta sangat tidak setuju berjumlah 3 orang persentase 6% dengan skor 3. Dari hasil observasi peneliti di lapangan, diketahui bahwa area parkir objek wisata bukit bunga tidak cukup aman karena masih dalam kawasan hutan dan tidak adanya tukang parkir jika hari-hari biasa dan oleh sebab itu pengunjung menyatakan area parkir bukit bunga tidak cukup aman bagi kendaraan pengunjung. Dalam hal ini pihak pengelola seharusnya menyiapkan area parkir yang nyaman bagi pengunjung agar pengunjung tidak merasa khawatir dan was was terhadap motor nya dan bisa menikmati keindahan objek wisata bukit bunga

Fasilitas Penunjang Post Informasi Objek Wisata

Post informasi berfungsi untuk memberikan berbagai info yang ada pada objek wisata tersebut berupa informasi terbaru tentang objek wisata bukit bunga, oleh karena itu post informasi merupakan salah satu fasilitas penting dalam objek wisata.

Fasilitas Penunjang Post Informasi Objek Wisata

No	Tanggapan	Frekuensi	Persentase	Skor
1	Sangat Baik (5)	1	2,00%	5
2	Baik (4)	17	34,00%	68
3	Ragu-ragu (3)	25	50,00%	75
4	Tidak Baik (2)	7	14,00%	14
5	Sangat Tidak Baik (1)	0	0,00%	0
TOTAL		50	100,00%	162

Sumber : Pengolahan data primer 2020

Dari tabel di atas menunjukkan jumlah tanggapan responden terbanyak tentang Post informasi objek wisata bukit bunga cukup bagus, responden menyatakan sangat Baik berjumlah 1 orang persentase 2% dengan skor 5, Baik

berjumlah 17 orang persentase 34% dengan skor 68, Ragu-ragu berjumlah 25 orang persentase 50% dengan skor 75, serta tidak Baik berjumlah 7 orang persentase 14% dengan skor 14. Dari hasil observasi peneliti di lapangan, diketahui bahwa post Informaasi objek wisata bukit berbunga banguunannya tidak terlalu memadai dan jarangan di jaga oleh pihak pengelola objek wisata bukit berbunga tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian penelitian mengenai tanggapan pengunjung terhadap fasilitas objek wisata alam bukit berbunga di kabupaten indragiri hilir tentang fasilitas utama, fasilitas penunjang dan fasilitas pendukung di objek wisata bukit berbunga berada di kategori Baik/setuju terhadap pernyataan yang diberikan oleh penulis dengan jumlah skor 2245.

1. Fasilitas Utama

Dalam Penelitian ini Fasilitas Utama mendapatkan Point 1109 dari 50 responden yang mengisi kuisioner, dari hasil penelitian kali ini tanggapan pengunjung pada fasilitas utama termasuk dalam kategori Baik.

2. Fasilitas Pendukung

Dari Hasil penelitian kali ini, Peneliti Mendapatkan Point sebesar 646 dari hasil 50 pernyataan kuisioner penelitian yang disebar dilapangan dan mengasilkan data yang masuk dalam kategori Ragu-Ragu

3. Fasilitas Penunjang

Berdasarkan hasil Penelitian dilapangan peneliti mendapatkan Point sebesar 490 dari 50 responden yang mengisi kuisioner, dengan point tersebut maka tanggapan pengunjung terhadap fasilitas utama termasuk dalam kategori Baik.

Oleh karena itu, sangat diperlukan usaha-usaha perbaikan dan pengembangan fsailitas untuk mendukung dan menunjang serta daya tarik pengunjung untuk datang ke objek wisata bukit berbunga. Fasilitas utama, fasilitas penunjang dan fasilitas

pendukung memiliki peran penting dalam setiap objek wisata guna membuat nyaman pengunjung yang datang ke objek wisata tersebut.

Saran

Berdasarkan penelitian diatas, penulis mencoba memberikan saran-saran yang mungkin berguna dan menjadi bahan pertimbangan demi kemajuan sebuah objek wisata di masa yang akan datang :

1. Untuk pihak pengelola, dalam hal ini pihak pengelola objek wisata dan IPD harus memperhatikan keadaan objek wisata serta fasilitas-fasilitas yang ada di daerah desa Batu Ampar. Dan pihak pengelola harus sedikit rutin mengecek setiap fasilitas yang ada pada objek wisata dan terus mengembangkan bagaimana cara memperbaiki fasilitas menjadi yang lebih baik kedepannya sehingga membuat nyaman para pengunjung yang datang sehingga menikmati keindahan objek wisata tersebut.
2. Untuk masyarakat sekitar diharapkan ikut berpartisipasi dalam menjaga keindahan objek wisata dan bekerjasama dengan pihak IPD sebagai pengelola saat ini. Sehingga setiap objek wisata yang ada saat ini bisa terus terjaga dan terhindar dari pelaku-pelaku perusak objek wisata.
3. Untuk para pengunjung diharapkan berperilaku baik dan ada rasa tidak ingin merusak fasilitas yang sudah disiapkan, karena fasilitas yang ada tentunya sangat dibutuhkan oleh pengunjung lain yang datang ke objek wisata bukit berbunga dan objek wisata lain yang ada di bukit berbunga.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagyono 2003, *Pariwisata dan perhotelan* Bandung, Alfabeta
- Chafid fandeli 2002. *Perencanaan kepariwisataan alam*. Fakultas kehutanan Universitas gajah mada bulaksumur, Yogyakarta.

- Danamik, Junianton dan Helmut F. Weber, 2006. *Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi*, Yogyakarta: Andi Offset
- Damardjati, R.S. 2001. *Istilah-istilah Dunia Pariwisata* Jakarta. Pradnya paramitta
- H. Soewarmo Darsoprajitno, *Ekologi Pariwisata, : Tata laksana pengelolaan objek dan daya tarik wisata*. Bandung. Angkasa
- Kusmayadi dan Sugiarto, Endar. 2020. *Metode Penelitian Pariwisata*. Jakarta: PT. SUN
- Nuritta SE, 2015, *Teknik pemanduan-interpretasi dan pengaturan perjalanan wisata*. Bandung, Alfabeta cv.
- Pandit, Nyoman S, (1994). *Ilmu pariwisata : Sebuah pengantar perana* . Jakarta: Prdya Paramitha
- Pitana, I Gede Dan Diarta I Ketut Surya. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta, Andi Offset
- Sammeng, Andi mappi. (2001), *Cakrawalapariwisata*, Jakarta : Balai pustaka.
- Soekadijo. 2000. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: PT Gramedia Utama.
- Sugiyono.2005. *Metode penelitian Administrasi*. Bandung, Alfabeta.
- Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyalarta : Andi.
- Sujanto , Agus, 2012. *Psikologi Umum Jakarta* : Bumi aksara.
- Sunaryo, Bambang, 2013. *Kebijakan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta : Gave Media.
- Yoeti, Oka A . 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bndung : Angkasa.

Sumber Lain :

Undang-Undang NO.10 Tahun 2009
Tentang Kepariwisata